BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti, akan menguraikan mengenai paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SDIQu Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung, terlihat bahwa semua ustadz-ustadzahnya telah menerapkan metode Ummi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi para santrinya.

Peneliti memfokuskan pada pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an serta implikasi dari penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah. Adapun paparan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah.

   Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, terdapat perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan dan disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan wawancara dengan ustadzah Rohmiati bahwa:

> Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an kami membuat silabus pembelajaran terlebih dahulu, karena silabus berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran Al-Qur'an. Silabus pembelajaran tersebut meliputi kompetensi dasar, indikator, dan waktu pembelajaran. Silabus setiap tingkatan itu berbeda-beda karena disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pada materi yang ada pada buku jilid Ummi. Di lembaga kami juga menetapkan target waktu untuk setiap tingkatan. Untuk setiap jilid dapat diselesaikan dalam waktu 20 hari, karena pembelajaran Al-Qur'an dalam satu hari dilakukan dua kali tatap muka yaitu pada jam 08.40-09.15 dan 11.20-11.55. Dalam jilid 1-6 itu setiap jilidnya ada 40 halaman, jadi setiap satu kali tatap muka kami bisa melaksanakan pembelajaran satu halaman.[1]

> Menurut Ustadzah Rohmi "materi ajar yang diberikan kepada santri dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ada dua target yang ingin diraih. (1) santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil), termasuk salah satu indikatornya adalah santri mampu mengoreksi kesalahannya sendiri. (2) santri juga diajari untuk memiliki kemampuan menghafal juz 30 mulai dari kelas satu."[2]

Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIQu Al-Bahjah, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan koordinator tahfidz, dan ustadz-ustadzah Ummi. Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

> "Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi menggunakan pegangan yaitu buku Ummi yang terdiri dari 9 jilid dan buku prestasi siswa yang berfungsi untuk mengetahui kelancaran bacaan Al-Qur'an. Sedangkan proses penyampaiannya menggunakan Klasikal Baca Simak."[3]

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi tidak terlepas dari pembagian tingkatan atau kelas. Pembagian tingkatan

---

[1] Hasil wawancara dengan ustadzah Rohmiati pada 09 April 2017

[2] Ibid.,

[3] Hasil wawancara dengan koordinator tahfidz dan ustadzah Ummi pada tanggal 09 April 2017

atau kelas ini berfungsi untuk lebih memfokuskan pembelajaran pada santri sesuai dengan kemampuan santri. Proses pembelajarannya dilakukan melalui 7 tahapan. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran metode Ummi di SDIQu Al-Bahjah 03 dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Pada saat pertama masuk, ustadzah langsung mengucapkan salam dan mengkondisikan santri untuk mengikuti pelajaran. Kemudian membaca Al-Fatihah bersama-sama dilanjutkan dengan do'a yang dibaca sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْلِي وَلِوَا لِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ آمِيْنَ, رَبِّ ا شْرَحْ لِيْ صَدْرِيْ, وَيَسِّرْلِي اَمْرِيْ, وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَا نِيْ, يَفْقَهُوْا قَوْلِيْ.
يَا فَتَّاحُ, يَاعَلِيْمُ, اِفْتَحْ لَنَابَابَنَا, بِاالْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ, نَصْرٌمِّنَ اللهِ, وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ, وَبَشِّرِ الْمُؤْ مُؤْنِيْنَ, اَللّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِيْ, وَاَطْلِقْ بِهِ لِسَانِيْ, وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِيْ, وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِيْ, بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ, فَاِنَّهُ لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ اِلاَّبِكَ, وَاِنَّهُ لاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ اِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.

Kemudian membaca surat-surat pendek, pada waktu itu yang dibaca surat *Al-Infithor*. Selesai berdo'a ustadzah mengabsen santri dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, tempat duduk, dan kebersihan kelas.

b. Apersepsi

Apersepsi ini adalah mengaitkan materi yang kemarin dengan materi yang akan disampaikan. Dari hasil pengamatan peneliti, apersepsi pada proses pembelajaran metode Ummi ada 2, yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi materi.

Untuk apersepsi hafalan ustadzah mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin. Kemudian ustadzah meminta santri secara bersamaan menghafalkan ayat tersebut. Setelah bersama-sama kemudian ustadzah meminta santri untuk menghafalkan secara individu dan menyerahkan buku prestasi santri kepada ustadzah. Ustadzah akan menyimak dan memberikan nilai hafalan santri di buku prestasi santri. Bila ada kesalahan ustadzah akan membenarkan dan memberikan catatan di buku prestasi santri.

Setelah semua santri selesai melakukan hafalan secara individu, selanjutnya ustadzah menambah hafalan siswa sebanyak 3 ayat. Caranya ustadzah terlebih dahulu yang mengucapkan ayat tersebut (satu ayat-satu ayat) dan santri yang menirukan bersama-sama. Bila ada yang salah ustadzah membenarkan. Kemudian ustadzah mengulang sampai 3 kali dan santri menirukan. Kemudian tanpa panduan ustadzah, santri mengulang sendiri ayat tersebut sebanyak 5 kali. Setelah itu santri diminta untuk mneghafalkan ayat tersebut dan menyetor hafalan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah hafalan selesai, ustadzah melanjutkan apersepsi materi. Ustadzah dan santri membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian ustadzah mengulangi beberapa materi yang kemarin dan siswa menirukan. Setelah itu ustadzah

menunjuk baris materi selanjutnya dan menunjuk santri untuk membacanya secara individu. Santri yang lainnya menyimak dan ustadzah membenarkan jika ada yang salah.Penanaman konsep, ustadzah menjelaskan materi/pokok bahasan yang diberikan kepada santri. Kemudian ustadzah secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan di ulang sampai 2 kali, serta menambah hafalan beberapa ayat.

c. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penanaman konsep ini dilakukan dengan cara ustadzah dan santri membuka materi selanjutnya pada buku jilid. Kemudian ustadzah secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan di ulang sampai 2 kali.

Ustadzah memberikan penjelasan terlebih dengan menggunakan alat peraga. Setelah dengan alat peraga, kemudian dilanjutkan dengan metode klasikal baca simak. Klasikal baca simak yaitu santri membaca halaman yang telah diajarkan oleh ustadzah secara bersama-sama kemudian setelah itu, santri membaca secara individu dan yang lainnya menyimak dan ustadzah membenarkan bila ada yang salah.

d. Pemahaman Konsep

Pamahaman konsep adalah memahamkan kepada santri terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih santri untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Setelah santri mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep. Setelah selesai membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan, selanjutnya santri membaca materi di halaman selanjutnya yaitu halaman latihan.

e. Keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada pokok bahasan dan halaman latihan. Hal ini dilakukan bersama-sama maupun secara individu. Serta, ustadzah memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penelitian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan santri satu persatu. Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi pembelajaran ada dua, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi.

Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada awal pembelajaran. Siswa wajib melakukan hafalan ayat atau surat yang sudah dipelajari dengan ustadzah pada pertemuan sebelumnya. Kemudian santri menyerahkan buku prestasi santri kepada ustadzah. Santri mulai hafalan ayat atau surat secara individu dan

bila ada kesalahan, guru akan membenarkan dan meminta santri untuk mengulangi hafalannya.

Evaluasi materi dilakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Santri membaca materi secara individu dan ustadzah memberi penilaian terhadaap kualitas dan kemampuan bacaan santri. Jika santri sudah mampu membaca dengan lancar dan benar, maka santri bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, namun jika santri masih kurang lancar dan banyak kesalahan, maka santri akan tetap pada halaman tersebut.

g. Penutup, ustadzah menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam. Setelah selesai berdo'a selanjutnya, ustadzah memberikan motivasi kepada santri agar selalu bersemangat dan tidak malu dalam belajar Al-Qur'an, dan selalu giat mempelajari materi lagi ketika sudah sampai di rumah.

Proses panyampaian yang digunakan yakni, Klasikal Baca Simak proses penyampaian ini merupakan penekanan pada keaktifan santri, artinya santri yang satu membaca dan yang lainnya menyimak ataupun membaca semua.

Adapun penggunaan dari metode penyampaian ini dibutuhkan faktor pendukung yaitu:

a. Membutuhkan ketrampilan ustadzah, artinya semua ustadzah sudah bersertifikasi yang memang harus diikuti guru dan pembinaan.

b. Ketersediaan alat bantu, alat peraga seperti buku santri.

2. Implikasi penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung**.**

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus memahami bahwasannya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Kegiatan belajar perlu didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinnya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan ustadzah Rifa:

> Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penetuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.[4]

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Rifa:

> Dalam proses pembelajaran metode itu berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari itu penggunaan

[4] Hasil wawancara dengan ustadzah Rifa pada tanggal 10 April 2017

> metode yang tepat adalah penting, dan di SDIQu Al Bahjah menggunakan metode Ummi, yang mana metode ini merupakan metode yang berdiri pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Saya berpandangan bahwa dengan menggunakan metode Ummi akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode Ummi merupakan metoe yang beririentasi kepada santri, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an santri aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna, dan memotivasi santri dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an.[5]

Melihat wawancara tersebut, memang suatu metode berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.

Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung yaitu metode Ummi dengan menggunakan proses penyampaian Klasikal Baca Simak.

Metode Ummi diterapkan di SDIQu Al-Bahjah sejak awal berdirinya lembaga pendidikan ini hingga sekarang. Dalam pelaksanaanya, ustadz dan ustadzahnya tidak mengalami kesulitan karena metode ini mudah untuk diterapkan. Ustadzah Rohmiati, selaku koordinator tahfidz di SDIQu Al-Bahjah menyatakan:

> "Metode ini telah kita gunakan sejak awal kita mendirikan lembaga pendidikan ini, penerapannya sangat mudah dan kami rasa cocok dengan program kami dalam rangka membina

[5] Hasil wawancara dengan ustadzah Rifa pada tanggal 10 April 2017

> generasi qur'ani dengan memantapkan para santri untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, dan fasih."[6]

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ustadzah Rifatul Chusniyah selaku salah satu pengajar metode Ummi menyatakan bahwa:

> "Kami sebagai guru sama sekali tidak merasa bingung ketika mengajar, karena langkah-langkah penerapan metode Ummi ini tidak sulit. Hal ini karena semua ustadz-ustadzah yang ada disini telah mengikuti program diklat guru pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi."[7]

Pernyataan di atas didukung oleh M. Affan Ali Murjanto selaku santri di SDIQu Al-Bahjah bahwa:

> "waktu diajar jilid mulai dari awal sampai sekarang ini saya merasa cepat faham karena ustadz-ustadzahnya dalam mengajar sangat mudah dicontoh. Dalam memberikan contoh pelafalan huruf-huruf hijaiyah mudah ditirukan. Dengan membaca bersama-sama (klasikal) dan sorogan membuat saya benar-benar bisa membaca dengan benar dan lancar."[8]

Hal serupa juga dirasakan oleh santri yang diajar oleh ustadzah Rifa, berikut pernyataan dari Syifa bahwa:

> Setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an saya merasa yang dulunya kurang lancar salam membaca Al-Qur'an, sekarang semakin meningkat dan lancar. Selain itu saya juga merasa senang untuk mempelajari Al-Qur'an.[9]

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil dari pembelajaran Al-Qur'an setelah diterapkan dengan metode Ummi ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dan semakin

---

[6] Ibid.,

[7] Hasil wawancara dengan ustadzah Rifatul Chusniyah pada tanggal 10 April 2017

[8] Hasil wawancara dari salah satu santri M. Affan Ali Murjanto pada tanggal 09 April 2017

[9] Hasil wawancara dengan salah satu santri Syifa pada tanggal 10 April 2017

tingginya semangat santri untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan pernyataan ustadzah Rohmiati bahwa:

> "Dari pembelajaran Al-Qur'an selama kurang lebih satu semester dengan menggunakan metode Ummi terlihat adanya peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an, santri yang mulannya masuk ke madrasah belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan belum hafal dengan huruf hijaiyah, sekarang terlihat mampu membaca Al-Qur'an."[10]

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam mencapai pelaksanaanya. Adapun faktornya sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Rifa:

> Kemahiran santri dalam membaca Al-Qur'an itu juga tergantung pada pembelajarannya dirumah, kalau dirumah orang tuanya sering mengajari anaknya belajar Al-Qur'an tentu anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja pembelajaran Al-Qur'an tidak akan maksimal dan tentunya anak-anak akan lamban dalam hal membaca Al-Qur'an.[11]

Prestasi belajar seringkali dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan tes. Sedangkan hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai atau skor saja, melainkan mencakup penilaian secara kualitatif seperti sikap, tingkah laku ataupun karakter dari santri.

Secara subtansial, pembelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan bekal santri untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena selain sebagai pedoman hidup, membaca Al-

[10] Hasil wawancara dengan ustadzah Rohmi pada tanggal 09 April 2017
[11] Hasil wawncara dengan ustadzah Rifa pada tanggal 10 April 2017

Qur'an serta mengamalkannya dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian santri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Rohmiati selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an, bahwa:

> "Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting sekali untuk diajarkan kepada santri sejak dini, karena dilihat dari fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, maka pembelajaran Al-Qur'an diharapkan menjadi tradisi santri untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan yang paling penting untuk bisa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari."[12]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Rohmiati tersebut, dapat dipahami bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman salama kita masih hidup. Selain itu, Al-Qur'an merupakan ladang pahala bagi siapa saja yang mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karena Al-Qur'an telah mengatur segala aspek dalam kehidupan agar tidak tersesat bagi orang-orang yang mau mengamalkannya.

B. Hasil Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, yaitu:

[12] Hasil wawancara dengan ustadzah Rohmiati pada tanggal 9 April 2017

1. Temuan peneliti terkait dengan fokus penelitian yang pertama: bagaimana pelaksanaan metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an di SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

   Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al Bahjah ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

   a. Pelaksanaan pembelajarannya sudah sistematis dan sudah ditetapkan kompetensi dasar dan indikatornya.
   b. Metode penyampaiannya menggunakan Klasikal Baca Simak.
   c. Metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran di SDIQu Al-Bahjah 03 yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana menjadi ranah tujuan pembelajaran.

2. Temuan peneliti terkait dengan fokus penelitian yang pertama: bagaimana implikasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

   Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian bagaimana implikasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIQu Al Bahjah ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

   a. Hubungan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting.

b. Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an cukup baik, terlihat dari adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dari santri dan semakin tingginya semangat santri untuk belajar membaca Al-Qur'an
c. Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga.

C. Pembahasan

1. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama: bagaimana pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung?

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. pengamatan penulis pada saat observasi, bahwa kegiatan proses pembelajaran di SDIQu Al-Bahjah 03 berlangsung pada pagi hari mulai pukul 08:00 s/d 15.00 selama 6 hari dalam seminggu.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dari pihak sekolah telah membuat. Perencanaan pembelajaran, yang mana perencanaan tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut penulis, kematangan perencanaan pembelajaran SDIQu Al-Bahjah dapat dijelaskan melalui tujuan pembelajaran sistematis. Maksud dari pembelajaran sistematis adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur rapi dari sarana prasarana, tenaga, hingga materi yang disusun atau dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam bukunya Mulyasa, yang berjudul *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*), menjelaskan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.[13]

Proses penyampaian yang digunakan adalah Klasikal Baca Simak, proses penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif terwujud dari adanya metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Ketiga metode ini memiliki keunggulan dalam membentuk ranah kognitif dan afektif siswa. Metode ceramah akan dapat menambah pengetahuan dan kepekaan siswa melalui indera pendengaran dengan mendengarkan materi-materi pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru.

Klasikal Baca Simak juga akan menambah ranah kognitif dan afektif siswa melalui indera penglihatan dengan melihat segala sesuatu

---

[13] Mulyasa, M. Pd. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98-99.

yang disampaikan guru terkait dengan materi baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan metode tanya jawab menjadi "alat" untuk mengevaluasi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui pemahaman siswa.

Hasil tanya jawab akan menjadi acuan guru dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Selain untuk meningkatkan dua ranah di atas, metode Klasikal Baca Simak yang didukung dengan metode praktek akan dapat berfungsi untuk lebih mematangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam tingkatan praktikum atau aksi (psikomotorik).

Dengan demikian, keberadaan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran di SDIQu Al-Bahjah 03 yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana menjadi ranah tujuan pembelajaran.

2. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua: bagaimana implikasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung?

   Dalam proses pembelajaran suatu metode itu berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an itu diperlukan karena suatu metode akan membantu santri untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata cara

penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.[14]

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di SDIQu Al-Bahjah 03 adalah metode Ummi. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qu'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu *fasohah*, dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an malalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar.

Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah dengan menggunakan metode Ummi yaitu:

1) santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar (tartil).
2) Santri merasa senang dan semangat dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran.
3) Santri mampu membaca bacaan dengung dan jelas, bacaan panjang dan pendek, serta mampu membedakan lafadz Allah (*tafkhim dan tarqiq*).

[14] Zuhairini dkk, *Metodik Khusus*….hal.63

4) Santri mampu mengoreksi kesalahannya sendiri.
5) Mampu menyebutkan angka Arab.
6) Hafal surat-surat pendek.

Hal ini karena adanya stimulus dan motivasi yang selalu diberikan oleh guru setiap kali dalam pembelajaran Al-Qur'an selesai. Sesuai dengan pendapat Sudirman bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi itu akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiawaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.[15]

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*internal*) meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis* dan faktor dari luar siswa (*eksternal*) digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial termasuk lingkungan, sekolah, lingkungan keluarga dan faktor lingkungan nonsosial.[16]

---

[15] Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 73

[16] Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 19